

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA
SISWA KELAS VIII.2 MTsN KURANJI PADANG
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIRU MODEL**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**ARIFNA ARIFIN
2006/76966**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDOENSIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2
MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru
Model
Nama : Arifna Arifin
NIM : 2006/76966
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

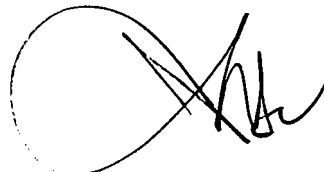
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
NIP 19500104 197803 1 001

Pembimbing II,



Prof. Drs. M. Atar Semi
NIP 19411231 196605 1 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Arifna Arifin
NIM : 2006/76966

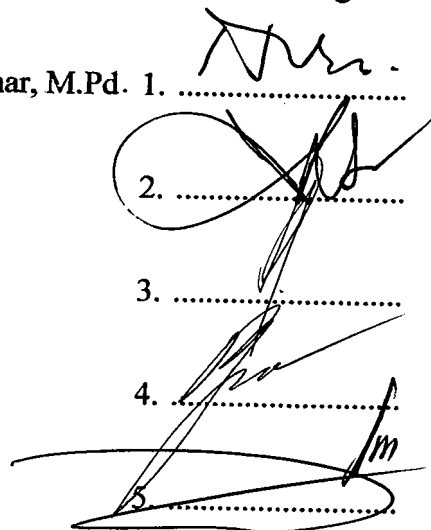
Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA SISWA KELAS VIII.2 MTsN KURANJI PADANG DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIRU MODEL

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

- | | Tanda Tangan |
|---|--------------|
| 1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. | 1. |
| 2. Sekretaris : Prof. Drs. M. Atar Semi | 2. |
| 3. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd. | 3. |
| 4. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum. | 4. |
| 5. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd. | 5. |



SURAT PERNYATAAN

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model”** asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam tulisan ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, September 2011
Yang Membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
PAJAK MENBANGUN BANGSA
TCL

B7238AAF590801552

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Arifna Arifin
2006/76966

ABSTRAK

Arifna Arifin. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model" *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) proses pembelajaran menulis teks berita siswa MTsN Kuranji Padang dengan menggunakan teknik tiru model (2) peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa MTsN Kuranji Padang dengan menggunakan teknik tiru model. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang yang berjumlah 35 orang.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa hasil tes tertulis siswa, hasil observasi, hasil angket respon siswa, dan hasil catatan lapangan dalam pengajaran. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat unsur, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 SMP Negeri I Sawahlunto berjumlah 35 orang.

Data didapat melalui pelaksanaan tindakan kelas sebanyak dua siklus. Berdasarkan pelaksanaan siklus I diketahui bahwa 9 orang yang mencapai KKM dengan nilai tertinggi 79,2 rata-rata 59,3. Pada pelaksanaan siklus II diketahui 34 siswa telah mencapai KKM dengan nilai tertinggi 82,5 rata-rata 71,18.

Berdasarkan analisis penelitian terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan menggunakan teknik tiru model dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis teks berita dengan mengikuti langkah-langkah teknik tiru model terlaksana dengan baik pada siklus II dan penggunaan teknik tiru model dalam pembelajaran menulis teks berita dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan menggunakan teknik tiru model”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan yaitu kepada

1. Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. selaku pmbimbing I, Prof. Drs. M. Atar Semi selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, kritikan, saran, bimbingan, dorongan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Ellya Ratna, M.Pd. , Ngusman, M.Hum. dan Dr. Yasnur Asri, M.Pd yang telah memberikan masukan berupa kritik dan saran
3. Dra. Emidar, M.Pd. selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan Dra. Nurizatti, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan. Seluruh Staff Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah berjasa terhadap penulis selama melakukan studi..
4. Kepala Sekolah dan seluruh Staff Pengajar MTsN Kuranji Padang dan Siswa-siswi MTsN Kuranji Padang membantu penelitian.
5. Semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat dan dapat menambah wawasan pembaca.

Padang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Keterampilan Menulis	6
2. Hakikat Berita	9
3. Teknik Tiru Model	13
4. Teknik Tiru Model dalam Pembelajaran Menulis Berita.....	15
5. Kedudukan Materi dalam Standar Isi Kurikulum	16
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Subjek Penelitian	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian	20
D. Prosedur Penelitian	20
E. Instrumen Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data	24
H. Indikator Pencapaian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian	30
1. Prasiklus	30
2. Siklus 1	32
3. Siklus 2	44
B. Analisis Data	56
1. Analisis Data Siklus 1	56
2. Analisis Data Siklus 2	68
C. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	86
B. Saran	87
KEPUSTAKAAN	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Berita Siswa	25
Tabel 2	Konversi Skala 10	28
Tabel 3	Kemampuan Menulis Berita pada Prasiklus	31
Tabel 4	Kemampuan Menulis Berita pada Siklus 1	36
Tabel 5	Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model pada Prasiklus dan Siklus 1	42
Tabel 6	Kemampuan Menulis Berita pada Siklus 2	48
Tabel 7	Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2	54
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>What</i> (Indikator 1)	57
Tabel 9	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji dengan Menggunakan Teknik Tiru Model Untuk Unsur <i>What</i> (Indikator 1)	58
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>Why</i> (Indikator 1)	59
Tabel 11	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>Why</i> (Indikator 2)	60
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>When</i> (Indikator 1)	61
Tabel 13	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Unsur <i>When</i> (Indikator 3)	62

Tabel 14	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>Where</i> (Indikator 1)	63
Tabel 15	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji dengan Menggunakan Teknik Tiru Model Untuk Unsur <i>Where</i> (Indikator 4)	64
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>Who</i> (Indikator 1)	65
Tabel 17	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>Who</i> (Indikator 5)	66
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>How</i> (Indikator 1)	67
Tabel 19	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>How</i> (Indikator 6)	68
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>What</i> (Indikator 1)	69
Tabel 21	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>What</i> (Indikator 1)	70
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>Why</i> (Indikator 2)	71
Tabel 23	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>Why</i> (Indikator 2)	72

Tabel 24	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>When</i> (Indikator 3)	73
Tabel 25	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>When</i> (Indikator 3)	74
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>Where</i> (Indikator 4)	75
Tabel 27	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>Where</i> (Indikator 4)	76
Tabel 28	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>Who</i> (Indikator 5)	77
Tabel 29	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji dengan Menggunakan Teknik Tiru Model Untuk Menentukan Unsur <i>Who</i> (Indikator 5)	78
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model untuk Menentukan Unsur <i>How</i> (Indikator 1)	79
Tabel 31	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji dengan Menggunakan Teknik Tiru Model Untuk Menentukan Unsur <i>How</i> (Indikator 6)	79
Tabel 32	Kemampuan Menulis Berita pada Tes Siklus 2	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual	18
Gambar 2 Bagan Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Menulis Berita dengan Menggunakan Teknik Tiru Model	23
Gambar 3 Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji dengan Menggunakan Teknik Tiru Model Siklus 1	43
Gambar 4 Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji dengan Menggunakan Teknik Tiru Model Siklus 2	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Subjek Penelitian Kelas VIII.2. 2 MTsN Kuranji T. P 2010/2011	90
Lampiran 2 RPP Siklus 1 dan Siklus 2	91
Lampiran 3 Data Penelitian Kemampuan Menulis berita dengan Menggunakan Teknik tiru model Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji	111
Lampiran 4 Analisis Data Kemampuan Menulis Berita Menggunakan Teknik Tiru Model Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang	114
Lampiran 5 Data Observasi PBM Kemampuan Menulis berita	120
Lampiran 6 Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2	124
Lampiran 7 Lembaran Observasi untuk Guru dalam Proses Pembelajaran Kemampuan Menulis berita dengan Menggunakan Teknik tiru model	125
Lampiran 8 Catatan Lapangan Siklus 1	128
Lampiran 9 Instrumen pengamatan untuk guru pendamping	129
Lampiran 10 Perbandingan Hasil Tes Menulis berita dengan Menggunakan Teknik tiru model pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 siswa kelas VIII.2 MTsN Kuranji	133
Lampiran 11 Simpangan Baku	134
Lampiran 12 Contoh Guntingan Surat Kabar	135
Lampiran 13 Unjuk Kerja Siswa	137
Lampiran 14 Foto Dokumentasi	146
Lampiran 15 Surat Keterangan Penelitian	148

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam seluruh proses belajar mengajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu pada setiap jenjang pendidikan, serta menulis tidak hanya dipentingkan dalam pembelajaran bahasa saja tetapi juga dalam keterampilan yang lain. Banyak manfaat yang didapat dari kegiatan menulis seperti, memperluas wawasan, mencerdaskan pikiran agar kreatif, serta meningkatkan mutu hidup.

Menghasilkan tulisan yang baik bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Kemampuan menulis tidak datang secara tiba-tiba, tetapi menulis perlu dilatih secara terus menerus. Seseorang harus melewati proses yang panjang untuk mengolah ide dan pikirannya agar dapat dituangkan dalam bentuk kata dan kalimat agar mudah dipahami oleh pembaca. Untuk sampai pada kemampuan tersebut perlu tradisi membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah menulis berita. Berita merupakan salah satu produk jurnalistik yang besar peranannya dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan berita sebagai informasi yang bisa dipercaya. Dengan menulis berita manusia dapat menyampaikan pesannya kepada masyarakat dalam waktu singkat, sehingga orang lain bisa memahami informasi yang terkandung dalam berita tersebut.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara informal dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di MTsN Kuranji Padang , peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Permasalahan tersebut

yaitu; (1) siswa kurang memahami unsur utama berita yaitu 5W+1H, (2) siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks berita berdasarkan fakta yang ada di lapangan, (3) pembelajaran menulis teks berita kurang diminati dan dianggap sesuatu yang membosankan.

Fenomena yang terjadi saat ini seputar pembelajaran bahasa dan sastra, ketika proses belajar mengajar guru lebih menyukai metode ceramah, catat dan tugas. Persoalan lainnya adalah persoalan fasilitas, fasilitas sebagai sarana pendukung dalam setiap kegiatan pembelajaran yang sering diabaikan. Banyak fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan serta menambah wawasan siswa misalnya tape *recorder* untuk menyimak, buku-buku bacaan (buku ilmu pengetahuan populer, majalah, surat kabar dan lain sebagainya) yang tidak tersedia. Jadi tidak mustahil jika minat baca siswa menjadi rendah. Hal yang menambah pembelajaran bahasa tidak optimal adalah ketersediaan alokasi waktu yang kurang, sehingga pembelajaran yang diberikan berupa teorinya saja, padahal pembelajaran bahasa tidak terlepas pada penyampaian teori saja.

Pemilihan media, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terkhusus dalam aspek menulis. Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat praktis mempermudah siswa dalam mengembangkan kreativitasnya ketika menulis. Hal itu disebabkan, teknik pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, siswa belajar akan lebih efektif, produktif, dan bermakna jika hal-hal yang telah dilihat dan

dibacanya memberikan kesan mudah untuk mengembangkan ide, mudah untuk dipahami, dan mudah pula untuk diingat.

Bertolak dari permasalahan dan tujuan pembelajaran bahasa dan sastra yang tercantum dalam kurikulum, maka penelitian ini bermaksud mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.2 MTsN Kuranji dengan menggunakan teknik tiru model melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satu pembelajaran yang menarik adalah dengan menggunakan metode, teknik dan media yang bervariasi.

Penggunaan teknik ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita. Model yang digunakan adalah berita yang ada dalam surat kabar dengan tujuan mempermudah siswa mengeluarkan ide-idenya ketika menulis berita sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara langsung dengan seorang guru bahasa Indonesia di MTsN Kuranji dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. **Pertama**, Siswa kurang memahami unsur utama berita yaitu 5W+1H. **Kedua**, siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks berita berdasarkan fakta yang ada di lapangan. **Ketiga**, pembelajaran menulis teks berita kurang diminati dan dianggap sesuatu yang membosankan. **Keempat**, sebagian besar dari siswa tidak pernah membaca surat kabar.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah penelitian ini dibatasi pada penerapan teknik tiru model untuk meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang ditinjau dari unsur 5W+1H.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu, (1) bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan menggunakan teknik tiru model?; (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik tiru model siswa kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan menggunakan teknik tiru model?, (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan teknik tiru model siswa kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang .

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain. **Pertama**, untuk meningkatkan minat dan memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis berita. **Kedua**, guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan pertimbangan untuk memilih dan menggunakan teknik tiru model dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa

dalam menulis, terutama menulis berita. **Ketiga**, peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan bandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya. **Keempat**, peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan bekal dalam mengajar nanti, khususnya dalam pembelajaran menulis berita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan masalah penelitian yang diuraikan sebelumnya, berikut akan dijelaskan teori dan pendapat ahli yang berkaitan dengan penelitian ini. Acuan teori yang digunakan dalam penelitian ini ada lima. **Pertama**, keterampilan menulis. **Kedua**, hakikat berita. **Ketiga**, teknik tiru model. **Keempat**, teknik tiru model dalam pembelajaran berita. **Kelima**, kedudukan materi dalam standar isi kurikulum.

1. Keterampilan Menulis

a. Batasan menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan sebagaimana yang dinyatakan oleh Semi (2003: 2), menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk unsur-unsur lambang bahasa. Semi (2003: 2) menambahkan bahwa menulis itu sering kali dianggap sebagai suatu keterampilan yang sulit, karena menulis dikaitkan dengan seni atau kiat, sehingga tulisan tersebut dirasakan enak dibaca, akurat, jelas, dan singkat.

Selanjutnya Gie (2002: 9) memberikan istilah mengarang untuk menulis, menurutnya menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Gie (2002: 9) menambahkan bahwa buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang.

Sehubungan dengan pendapat tersebut, Akhadiah, dkk (1998: 2) menambahkan bahwa menulis juga berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, kegiatan menulis tersebut dapat menjelaskan permasalahan yang semula samar bagi diri si penulis.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan, (1) kemampuan mengorganisasikan dan mengekspresikan ide yang akan disampaikan dalam bahasa tulis, (2) keterampilan yang memerlukan latihan dan dilakukan secara berulang-ulang serta terus menerus, (3) keterampilan yang memerlukan bacaan yang banyak agar kualitas tulisan baik, (4) kemampuan menggunakan kosa kata yang tepat dalam mengaktualisasikan pikiran yang dimiliki, (5) keterampilan berbahasa penyajian dan pewajahan tulisan secara efektif dan efisien.

b. Tujuan menulis

Tujuan menulis merupakan salah satu indikator untuk mencapai keberhasilan dalam menulis. Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1994:24-25) merangkumkan tujuan menulis tersebut menjadi tujuh tujuan: (1) Assignment purpose (tujuan penugasan) merupakan tujuan menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri; (2) altruistic purpose (tujuan altruistik) yakni menulis dengan tujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya; (3) persuasive purpose (tujuan persuasif) yaitu tujuan menulis untuk menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4)

informational purpose (tujuan informasi, penerangan) merupakan tujuan untuk memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca; (5) self-expressive purpose (tujuan pernyataan diri) yakni menulis yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca; (6) creative purpose (tujuan kreatif) yaitu tujuan menulis untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

Supaya tulisan yang dihasilkan dari proses menulis tersebut dapat dibaca dan diterima oleh pembaca, seorang penulis terlebih dahulu harus menentukan tujuannya dalam menulis. Hal ini dikarenakan agar response yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca. Semi (2003:14-15) mengatakan secara umum tujuan menulis itu ada lima: (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu; (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain; (3) menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu; (4) meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat; (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis itu tergantung pada alasan dan niat si penulis sendiri dalam menceritakan karyanya. Tujuan-tujuan tersebut tidak harus berdiri sendiri. Terkadang dalam suatu tulisan, tujuan tersebut dapat digunakan secara bersamaan. Penulis dalam tulisannya, disamping bermaksud untuk menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian kepada pembaca, juga biasa bertujuan untuk meyakinkan pembaca tentang apa yang ditulisnya tersebut.

Misalnya penulis ingin meyakinkan pembaca tentang bahaya HIV AIDS. Dalam hal ini penulis dapat memulainya dengan menjelaskan apa itu HIV AIDS, kemudian diiringi dengan menceritakan asal-usulnya, bagaimana cara penularannya, serta pengantisipasiannya.

2. Hakikat Berita

Berdasarkan hakikat berita, teori yang akan diuraikan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut, (a) batasan berita, (b) unsur-unsur berita, (c) bentuk-bentuk berita, (d) syarat-syarat berita.

a. Batasan Berita

Secara umum orang mengartikan berita adalah informasi terbaru atau setidaknya dirasakan baru serta menarik oleh masyarakat. Ermanto (2005:6) mengemukakan, berita adalah peristiwa kejadian, aspek kehidupan manusia yang dirasakan baru, dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat dan dilaporkan oleh wartawan dalam bentuk tulisan yang dimuat dalam media massa yang membuat cerita dari suatu peristiwa.

Selanjutnya, batasan mengenai berita ini dikemukakan oleh Semi (1995:11) bahwa berita merupakan cerita atau laporan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang sifatnya faktual dan baru serta mempunyai sifat yang luar biasa. Sama dengan hal tersebut, Carley (dalam Romli, 2000:2) memaparkan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum berita merupakan sebuah informasi yang disampaikan orang lain. Definisi lebih spesifik dapat diberikan bahwa berita adalah informasi yang bersifat umum dan aktual suatu peristiwa yang disiarkan kepada khalayak ramai melalui media massa, baik media cetak maupun media elektronik. Berita sangat identik dengan fakta. Jadi sesuatu itu dikatakan berita apabila memuat fakta di dalamnya.

b. Unsur-unsur Berita

Tujuan penulisan berita dalam sebuah surat kabar adalah agar dapat dibaca oleh masyarakat luas. Berita haruslah menarik perhatian pembaca. Tanpa hal-hal menarik yang dimuat dalam suatu berita, barangkali pembaca tidak akan mau mengikuti berita tersebut. Jadi, dari peristiwa yang dianggap biasa, seorang wartawan harus mampu menemukan dan mengangkat hal-hal yang menarik.

Hal-hal yang menarik perhatian pembaca dinamakan unsur-unsur berita. Pemahaman terhadap unsur-unsur berita sangat dibutuhkan dalam pembuatan berita. Hal ini dikarenakan agar berita yang dihasilkan dapat bernilai baik.

Asegraff (1991:25) menjelaskan bahwa unsur-unsur berita itu terdiri dari : (1) baru (berita haruslah termasa), (2) jarak (dekat jauhnya lingkungan yang terkena oleh berita), (3) ternama (penting atau tidaknya orang yang diberitakan), (4) keluarbiasaan dari berita, (5) akibat yang mungkin ditimbulkan dari berita itu, (6) ketegangan yang ditimbulkan oleh berita itu, (7) pertentangan yang terlibat dalam berita (conflict), (8) seks yang ada dalam pemberitaan, (9) kemajuan-kemajuan yang diberitakan, (10) human interest, (11) emosi yang ditimbulkan berita itu, dan (12) humor yang ada dalam berita. Berbeda dengan Assegaff, ahli

lain menjabarkan lebih singkat tentang unsur-unsur yang ada dalam berita ini, seperti yang diungkapkan Patmono SK (1996:4-8) bahwa unsur-unsur yang mengandung nilai berita atau daya tarik manusiawi, antara lain: (1) konflik, (2) kebaruan dan kedekatan, (3) keterkaitan/pengaruh, (4) keabsahan, (5) keanehan, dan (6) seks.

Sementara itu, Junus dan Banasuru (1996:31-34) merangkum unsur-unsur berita dari pendapat ahli jurnalistik menjadi sebelas klasifikasi, diantaranya: (1) berita itu harus termasa, (2) jarak (dekat atau jauh), (3) penting (ternama), (4) kelauarbiasaan (keanehan), (5) akibat, (6) ketegangan, (7) pertentangan, (8) seks, (9) kemajuan, (10) emosi, dan (11) humor.

Maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur berita tersebut ada dua belas, diantaranya: aktual atau baru, jarak, ternama, kelauarbiasaan, akibat, ketegangan, pertentangan, seks, kemajuan, human interest, emosi, dan humor. Perlu digaris bawahi bahwa tidak harus semua unsur tersebut terdapat sekaligus dalam sebuah berita. Akan tetapi yang harus ditekankan bahwa unsur termasa, jarak harus selalu ada dalam sebuah berita.

c. Bentuk-bentuk Berita

Bentuk-bentuk berita dibagi berdasarkan empat hal pokok, yakni: (1) berdasarkan sifat kejadian berita, (2) berdasarkan soal-soal atau masalah yang dicakup berita, (3) berdasarkan jarak kejadian dan publikasi berita, dan (4) berdasarkan isi berita (Assegaff, 1991:38). Sama dengan hal tersebut, Junus dan Banasuru (1996:36) juga membagi bentuk-bentuk berita berdasarkan empat hal: (1) berdasarkan sifat kejadian berita (berita yang diduga akan terjadi dan berita

yang tidak diduga); (2) berdasarkan soal yang dicakupinya (berita politik, berita ekonomi, berita kejahatan, berita kecelakaan, berita olah raga, berita militer, berita ilmiah, berita pendidikan, berita agama, berita pengadilan, berita dunia wanita, berita manusia, dan peristiwa); (3) berdasarkan jarak kejadian dan publikasi berita (berita lokal dan berita luar); berdasarkan isi berita (berisi politik, ekonomi, ilmiah dan lainnya).

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk berita itu terbagi ke dalam empat klasifikasi, yakni: berdasarkan sifat kejadian, persoalan yang mencakupinya, jarak kejadian, dan isi berita. Pemahaman tentang bentuk-bentuk berita ini sangat menentukan dalam pemilihan sumber berita dan memudahkan dalam teknis penulisan berita nantinya. Hal ini disebabkan ketika dalam menulis berita, harus dipikirkan terlebih dahulu apakah berita yang ditulis itu menarik atau tidak. Semakin bagus pemahaman tentang bentuk-bentuk berita, maka akan semakin baik pula tulisan berita yang dihasilkan.

d. Syarat-syarat berita

Suatu berita bisa dikategorikan sebagai berita yang layak terbit serta dapat menarik perhatian pembaca, apabila berita tersebut telah memenuhi syarat-syarat sebuah berita. Sesuai yang dikatakan oleh Assegraff (1991:51) bahwa sebuah berita itu harus memenuhi enam persyaratan yang disebut dengan 5W dan 1H yang terdiri dari: *what, who, where, when, why, how*. Lain halnya dengan Assegaft, seorang ahli mengatakan bahwa untuk menguji sebuah berita apakah telah memenuhi persyaratan berita yang baik dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, seperti: (1) apa permasalahan/kejadian yang terdapat

dalam berita, (2) siapa tokoh yang diceritakan dalam kejadian itu, (3) di mana terjadinya peristiwa itu, (4) kapan terjadinya peristiwa itu, (5) mengapa bisa terjadi peristiwa itu, dan (6) bagaimana berlangsungnya peristiwa itu (Ermanto, 2001:33). Jika data diatas telah ada dalam sebuah berita, barulah dapat dikatakan berita tersebut telah termasuk berita layak muat dan menarik bagi pembaca.

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap berita itu selalu berhubungan dengan fakta. Sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa fakta itu berkaitan erat dengan peristiwa/kejadian yang terkandung dalam berita itu. Fakta dapat dibuktikan dengan melihat tempat/lokasi peristiwa, waktu berlangsungnya peristiwa tersebut, siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut, bagaimana kondisinya, serta apa tindak lanjut yang dilakukan. Semua fakta-fakta ini merupakan persyaratan teknis dari sebuah berita.

3. Teknik Tiru Model

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan hal yang sulit bagi siswa. Oleh sebab itu, diperlukan teknik-teknik untuk memicu motivasi siswa agar terampil menulis, yang menurut Santoso (2003) dapat dilaksanakan di dalam dan luar kelas. Salah satu teknik pembelajaran tersebut adalah teknik tiru model atau Tiru Model.

Marahimin (1994: 11) mengemukakan bahwa menulis dengan metode Tiru Model adalah menulis dengan melakukan latihan-latihan yang sesuai dengan *master* yang diberikan.

Tarigan (1986: 194) mengemukakan bahwa tiru model dalam pembelajaran merupakan proses pembelajaran menulis yang menuntut guru agar

mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan sebagai model atau contoh untuk membuat karangan baru. Walaupun demikian Tarigan menegaskan bahwa dalam penerapan teknik tiru model menekankan bahwa karangan yang dihasilkan tidak persis sama dengan karangan model, walaupun terkadang mungkin saja struktur sama tetapi isinya harus berbeda.

Senada dengan Tarigan, Santoso (2003) mengemukakan bahwa teknik tiru model adalah teknik peniruan terhadap suatu objek yang membutuhkan tenggang waktu yang lama agar karya yang dihasilkan tidak sama dengan modelnya tetapi memiliki gaya sendiri. Dalam pembelajaran menulis teknik ini dapat diterapkan dengan mempersiapkan banyak buku yang akan dijadikan master atau model.

Santoso (2003) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan teknik tiru model ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan di kelas, yaitu (1) model yang dipilih guru dibaca bersama-sama di kelas, (2) baca pula analisis model itu (setiap model disertai sedikit analisis mengenai bagus tidaknya tulisan itu dan menelusuri jalan pikiran penulisnya ketika menciptakan tulisan itu, (3) guru mengajak siswa memikirkan objek-objek lain yang kira-kira dapat dituliskan dengan menggunakan pola, gaya atau cara-cara yang dipakai dalam model itu, (4) siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas itu, dan (5) kumpulkan tugas siswa.

Berdasarkan paparan ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik tiru model merupakan teknik menulis dengan memperhatikan model atau contoh sebelum menulis. Dengan demikian maka dalam pembelajaran menulis berita, guru harus menyediakan teks berita yang diambil dari surat kabar kepada siswa pada saat pembelajaran.

4. Teknik Tiru Model dalam Pembelajaran Menulis Berita

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Untuk dapat menulis seseorang harus banyak membaca. Membaca adalah sarana utama menuju keterampilan menulis. Teknik tiru model merupakan cara menulis dengan menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model tulisan yang digunakan sebagai model dengan cara membaca beberapa model berita terlebih dahulu, kemudian model itu ditiru dan dicontoh kerangkanya saja, setelah itu dikembangkan sesuai ide siswa. Tujuannya agar siswa mampu menulis dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Maharimin (1994:11) menyatakan bahwa teknik tiru model pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi, dan bentuknya, dianalisis serta dibuatkan kerangkanya setelah itu proses menulis dilakukan.

Menulis dengan teknik tiru model maksudnya bukan menyalin secara keseluruhan tetapi hanya mencontoh kerangkanya saja, idenya, cara atau teknik yang digunakan. Untuk itu siswa sudah semestinya dapat berpikir, berkreasi dan berkomunikasi dengan bahasa tulis secara langsung dan lancar.

Lebih lanjut Tarigan (1986:194) menegaskan bahwasanya cara menulis dengan meniru model adalah guru mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan contoh dalam menyusun karangan. Pernyataan ini didukung oleh Marahimin (1994:23) menyatakan bahwa, “ Diksi yang baik sebenarnya dapat menghasilkan gaya bahasa yang kuat.”

Dapat disimpulkan bahwa teknik tiru model merupakan teknik yang dilakukan untuk menulis. Penulis menggunakan sebuah atau beberapa contoh tulisan yang digunakan sebagai model. Tulisan model tidak ditiru hanya kerangka dan bentuk karangannya saja sedangkan isi karangan tidak ditiru.

5. Kedudukan Materi dalam Standar Isi Kurikulum

Penelitian ini dilaksanakan dengan berlandaskan pada Standar Isi kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SMP/MTs tahun 2006. Standar kompetensi ke-12 terdapat rumusan yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster. Kompetensi dasar dari standar kompetensi ini yaitu (1) menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer; (2) menulis teks berita secara singkat. Padat, dan jelas; (3) menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif. Selanjutnya kompetensi dasar dilaksanakan adalah kompetensi dasar yang kedua yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

B. Penelitian yang Relevan

Sofia Wati (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 SMP N 30 Padang ditinjau dari unsur 5W+1H”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII.2 SMP N 30 Padang dalam menulis berita tergolong lebih dari cukup dengan rata-rata penguasaan siswa 71,83%.

Meldawati (2008) meneliti “Kemampuan menulis esai siswa kelas XII IPA 1 Hiliran Gumanti dengan Menggunakan Teknik Tiru Model.” Hasil penelitian menyatakan, teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan menulis esai

siswa. Teknik tiru model yang digunakan dalam menulis esai membantu siswa mengkonkritkan konsep esai. Dengan terbantunya siswa mengkonkritkan konsep esai, siswa memperoleh peningkatan menulis esai.

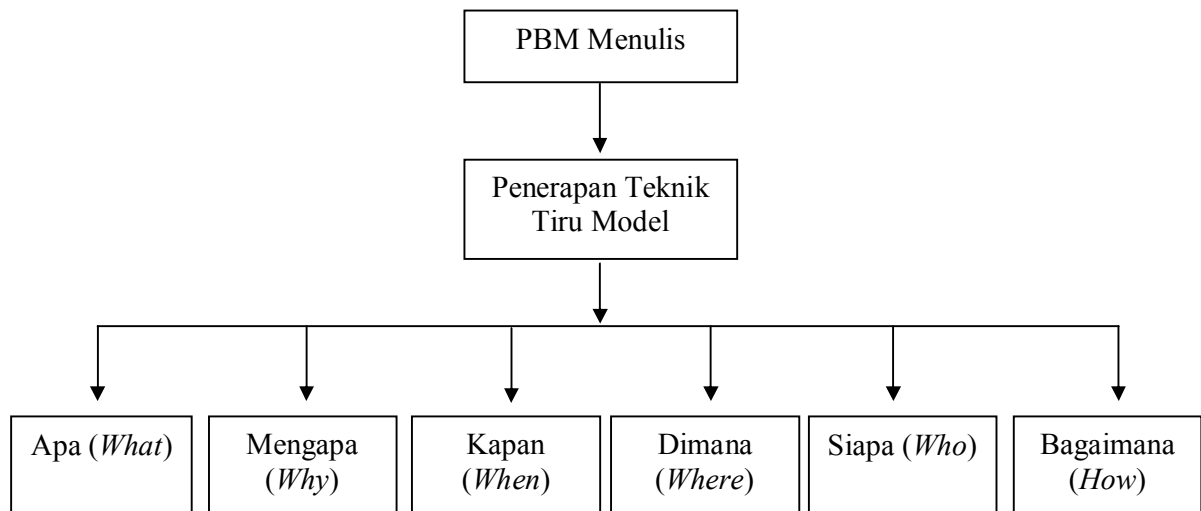
Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang dengan menggunakan teknik tiru model.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen yang terdapat di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menulis juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar pada setiap jenjang pendidikan. Pada dasarnya tulisan yang berkualitas ditentukan oleh banyaknya bacaan yang dibaca oleh penulis, oleh karena itu menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat membantu siswa untuk mengungkapkan idenya dalam bentuk tulis. Salah satu bentuk tulisan yang harus dipelajari siswa adalah menulis berita.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis berita siswa, maka guru dapat menggunakan media, metode, dan teknik yang tepat serta bervariasi dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tiru model. Teknik tiru model merupakan cara menulis yang menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model, kemudian model itu ditiru dan dicontoh kerangkanya saja, setelah itu dikembangkan sesuai ide siswa.

Teknik tiru model bertujuan agar siswa mampu menulis berita dengan baik. Teknik ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi siswa serta mempermudahnya mengembangkan kreatifitas, sehingga siswa mudah mengeluarkan ide dalam menulis, proses penulisan berita akan lebih cepat selesai, dan benar isinya. Untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menulis berita dapat digambarkan pada bagan berikut.



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual
Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.2 MTsN Kuranji
Padang Dengan menggunakan teknik tiru model

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pengolahan data, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes menulis berita dengan menggunakan teknik tiru model secara kuantitatif mengalami peningkatan dari prasiklus sampai akhir siklus II. Peningkatan tersebut yakni dari 58,92 pada prasiklus, yang berada pada klasifikasi cukup pada rentang 56-65% meningkat pada siklus I sebesar 0,38% menjadi 59,30 dan berada pada klasifikasi cukup pada rentang 56-65%. Pada tes akhir siklus II, terjadi peningkatan kembali yaitu 11,88% menjadi 71,18. Jadi, dapat disimpulkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.2 MTsN Kuranji Padang telah mengalami peningkatan dengan menggunakan teknik tiru model.

Untuk data kualitatif, juga telah terjadi peningkatan. Hal ini terlihat dari data observasi dan angket respons siswa. Berdasarkan data observasi, diperoleh kesimpulan bahwa menulis berita dengan teknik tiru model dapat meningkatkan suasana kelas yang menyenangkan dan pembelajaran menarik. Fakta ini terlihat dari rasa keantusiasan dan keseriusan siswa dalam belajar. Jumlah siswa yang biasanya sering minta izin sewaktu proses belajar mengajar, dapat diminimalisasikan sampai akhir siklus II. Begitupun dengan data berdasarkan angket respons siswa. Hampir keseluruhan siswa sangat setuju dengan pembelajaran menulis berita dengan menggunakan teknik tiru model.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran yang dapat diupayakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa yaitu: (1) untuk meningkatkan kemampuan menulis (khususnya teks berita) guru dapat menggunakan teknik tiru model, (2) dalam pemilihan contoh berita guru harus menyesuaikan dengan lingkungan dan tingkat pemahaman siswa, (3) guru diharapkan mampu memberikan dan menggunakan teknik yang dapat memotivasi siswa dalam menulis agar siswa tidak menganggap menulis adalah hal yang membosankan.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elya Ratna. 2003. *“Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”*. (Buku Ajar). Padang: FBSS UNP.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assegaf, Dja’far H. 1991. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Ermanto. 2001. “Berita dan Fotografi”. (Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis :Peluang dan Tantangan Wartawan Kreatif*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Gazali, Ahmad, dkk. 1992. *Jurnalistik Siap Pakai*. Padang: Angkasa Raya.
- Idris, Soewardi. 1987. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Remadja Karya.
- Junus, Husain dan Aripin Banasuru. 1996. *Seputar Jurnalistik: Program Pendidikan Dasar Bagi Calon Wartawan*. Solo: Aneka
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Meldawati. 2008 “Kemampuan menulis esai siswa kelas XII IPA 1 Hiliran Gumanti dengan Menggunakan Teknik Tiru Model”. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Patmono SK. 1996. *Teknik Jurnalistik: Tuturan Praktis untuk Menjadi Wartawan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Romli, Asep Syamsul M. 2000. *Jurnalistik Praktis*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.